

Metonimia dan Metafora dalam Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Adjektiva *Value* Frasa Nomina *Eye* pada Coca

Ria Herwandar¹, Lusi Lian Piantari²

^{1,2} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia,
Jl.Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar Indonesia, Kebayoran Baru, Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: Ria_Herwandar@uai.ac.id

Abstrak - Penelitian ini berjudul Metonimia dan Metafora dalam Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Adjektiva *Value* Frasa Nomina *Eye* Pada COCA ‘Penelitian ini mengkaji kolokasi terdekat dengan kata *eye* untuk mendapatkan makna prototipe dalam norma dan makna eksploitasi norma. Analisis kajian bertumpu pada *The Theory of Norms and Exploitations*, TNE karya Hanks (2013), sebuah teori bahasa yang berfokus pada kajian leksikal, berbasis kelola korpus dan teori bawah atas. Metodologi yang digunakan adalah metode pendekatan gabungan antara kualitatif sebagai pendekatan yang utama dan kuantitatif berdasarkan frekuensi kata dalam korpus. Lima puluh frasa nomina tertinggi dan lima puluh frasa nomin terendah dari 500 frekuensi di seleksi dan dipilah berdasarkan kategori tipe semantis ajektiva dengan fokus pada tipe semantis *value*. Jenis makna dalam norma dan eksploitasi bervariasi dengan inti perluasan makna literal terhadap metonimia dan metafora. Metonimia konseptual dan metafora konseptual di tingkat dasar yang diterapkan untuk frasa nomina *eye* adalah organ perseptual bersanding sebagai persepsi dan metafora konseptual melihat adalah menyentuh. Pada tingkat abstrak metafora konseptual menjadi berpikir, mengetahui atau mengerti adalah melihat.

Kata Kunci – Norma dan Eksploitasi, Jenis dari Nilai Semantik, *metonymy*, *metaphor*, Frase kata benda “*eye*”

Abstract - This reseach entitled ‘Metonymy and Metaphor in Norm and Exploitation Semantic Types Adjective Value of Noun Phrase Eye in COCA’. This research analyse adjacent collocation the noun eye in oder to identify the prototype meaning of norms and extention meaning of the exploitations. The research is based on *The Theory of Norms and Exploitations*, TNE by Hanks (2013), a lexical and bottom-up theory, based on corpus data. The methodology used is a mixed-method of qualitative and quantitative of frequency of word in corpus. 50 highest frequency of noun phrase eye and 50 lowest frequency noun phrase from 500 frequency are selected and sorted out within the semantic type of the adjectives and focus on the semantic types of value. Type of meaning in norms and exploitations are varied with the core literal meaning extension towards metonymy and metaphor. The basic conceptual Metonymy and the conceptual of metaphor for eye is perceptual organ stands for perception and for metaphor seeing is touching. In the abstract level of conceptual metaphor is describes as thinking, knowing and understanding is seeing.

Keywords - Norms and Exploitations, Semantic Type of Value, Metonymy, Metaphor, Eye noun phrase.

PENDAHULUAN

Semantik adalah bagian dari ilmu linguistik yang membahas mengenai makna. Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *semantics* bahasa Inggris atau dalam bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, beraerti). Semantik ada pada ketiga tataran bahasa fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon. Morfologi dan sintaksis termasuk ke dalam gramatika atau tata bahasa. (Djajasudarma, 1993:1)

Pendekatan makna dari segi hubungan pengertian dapat dilihat dari hubungan makna yang ada di dalam strukturnya. Misalnya polisemi memiliki varietas hubungan linier dan nonlinier. Dalam penelitian ini akan ditonjolkan hubungan polisemi nonlinier dalam bentuk metafora dan metonimi (Djajasudarma, 1993: 84). Metafora adalah penggunaan sebuah kata atau frasa yang menunjukkan perbedaan makna literal dan harafiah (Cruse, 200:201). Disamping metafora, metonimi juga memperlihatkan makna yang berbeda dari makna literal. Keduanya memiliki konsep kognitif yang memungkinkan menjadi ungkapan perluasan makna.

Pendapat ini sesuai dengan pendapat Hanks (2013) dalam bukunya *Lexical Analysis Norms and Exploitations* yang mengulas bagaimana makna kata bisa ditelusuri dari bentuk dasar atau normanya dan bagaimana eksploitasi bentuk dasar itu berkembang. Usulan Hank adalah bahwa metafora menjelaskan bentuk eksploitasi makna dan pendapat ini yang ingin dibuktikan oleh peneliti melalui data tipe semantis adjektiva *VALUE* dalam frasa nomina 'eye' pada COCA (The Contemporary American Corpus of English Language)

Bahasa yang tercermin dalam semantik selalu berkembang dan kamus sering tidak memiliki informasi makna yang lengkap bagi pembacanya karena dinamis dan kompleksnya struktur bahasa yang tidak terekam secara sempurna. Oleh karena itu, perlu pemahaman perkembangan makna dalam kosa kata dalam suatu bahasa yang selalu berkembang. Penelaahan atau penelitian harus terus dikembangkan melalui alat alat yang terkini misalnya melalui perangkat web kebahasaan yang ada di internet seperti melalui COCA, dalam lingkup linguistik korpus.

Linguistik korpus adalah bagian dari ilmu linguistik terapan yang berfokus pada prosedur atau metode dalam menganalisis dan mengeksplorasi bahasa. *Corpus linguistics is 'a study of language based on examples of "real life" language use' and 'a methodology rather than an aspect of language requiring explanation or description'.* (McEnery and Wilson 1996: 1) Artinya, Korpus linguistik memiliki cara pandang yang sangat luas terhadap pendekatan pengkajian bahasa dan memfasilitasi terciptanya eksploitasi teori teori baru suatu bahasa, di mana teori teori tersebut diinspirasi dari hasil penelitian bahasa yang dipakai yang terdapat dalam bentuk data korpus.

Pembatasan Masalah

Tipe semantis adjektiva nomina *eye* memiliki beberapa jenis seperti *DIMENSION*, *POSITION* dan lainnya. Namun peneliti hanya membatasi analisis mengenai tipe semantis adjektiva untuk jenis *VALUE* pada nomina *eye* saja. Penelitian ini adalah bagian kecil dari penelitian disertasi S3 yang sedang diselesaikan.

Rumusan Masalah

1. Tipe semantis adjektiva *VALUE* apa saja yang berdampingan dengan nomina 'eye'
2. Metafora dan Metonimia apa saja yang ditemukan dalam norma dan eksploitasi tipe semantis adjektiva *VALUE* nomina 'eye'.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melihat perkembangan makna baik literal dan nonliteral sebagai eksploitasi makna dari hasil analisis bahasa dengan menggunakan data dalam COCA. Dengan demikian dapat dilihat bahwa bahasa memiliki makna yang diperluas dari makna literalnya.

1. Menjelaskan tipe semantis adjektiva *VALUE* yang berdampingan dengan nomina 'eye'.
2. Memaparkan metafora dan metonimia apa saja yang ditemukan dalam norma dan eksploitasi tipe semantis adjektiva *VALUE* nomina 'eye'.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat membuka wawasan bagaimana seseorang belajar atau mengajar bahasa dengan cara yang berbeda dari cara

yang konvensional. Dahulu seseorang belajar bahasa hanya menggunakan buku ajar, buku grammatika dan kamus saja. Sekarang, bahasa dapat diamati dan dipembelajari dengan menggunakan atau memanfaatkan data korpus sebagai alternatif. Data korpus dapat memberikan penjelasan yang lebih luas sehingga merupakan pembelajaran yang lebih menyeluruh karena data korpus dapat memberikan jangkauan yang lebih jauh dan banyak dari sarana yang terdahulu. Contohnya sebagai berikut: norma dalam bahasa adalah suatu ungkapan yang sudah berterima dan ditandai dengan kebermunculannya atau frekuensinya sangat tinggi dalam COCA. Kebermunculan tertinggi dari adjektiva+ 'eye' dalam tipe semantik warna adalah 'blue eye' dengan frekuensi sebanyak 3673 dari total 31984. Hal ini terungkap dalam data korpus yang memberikan data penutur jati sehingga lebih otentik dan alamiah. Norma dari frasa nomina ini diperkuat oleh kamus OALD (Oxford Advanced Learner dictionary edisi 2000) yang salah satu definisinya adalah '*part of the body*' *blue eyes*'. Kamus hanya menjelaskan warna dasar saja, sehingga ketika terlihat dalam COCA kepadanan yang langka dari frasa nomina lain seperti 'blue-black eye', maka hal ini harus dianalisis kebermaknaannya dalam teks yang ada di COCA. Kepadanan yang berbeda inilah yang akan dan dapat memperkaya makna yang tidak ada dalam kamus yang menjadi manfaat bagi para pengamat dan pelajar bahasa.

Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang lebih besar yaitu bagian dari Disertasi yang sedang diproses dengan Judul Norma dan Eksploitasi kata '*Eye*' dalam COCA. Teori yang digunakan adalah teori Norms and exploitations oleh Hanks (2013). Teori penunjang lainnya adalah teori tipe semantis untuk adjektiva frasa nomina *eye* (Dixon, 1991). Dalam mengkaji makna, penulis menggunakan pula kajian semantik perluasan makna metafora dan metonimia didapat dari Lakoff dan Johnson '*The metaphor we live by*' (1980), metonimia dan metafora untuk mata '*The eyes for sight and mind*' (Yu, 2003)

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode gabungan *Mixed methods* antara kualitatif dan kuantitatif, dengan menekankan penelitian

lebih besar terhadap kualitatifnya. Teori ini dirancang oleh Creswell dalam bukunya berjudul *Research Design Qualitative, quantitative and Mixed Methods Approaches* (2009). Mengapa karena dalam linguistik korpus peneliti harus memilah dan menghitung ulang jumlah frekuensi kebermunculan kosa kata yang ada dalam COCA. Setelah itu data data di analisis kembali secara kualitatif melalui interpretasi temuan data.

Data dan Sumber Data

Partisipan Penelitian adalah nomina '*eye*' yang diambil dari *The Contemporary Corpus of American English (COCA)*. Pada nomina *eye* diambil hanya kolokat terdekat atau *adjacent collocation* yaitu adjektiva yang mendampinginya dalam jumlah frekuensi 50 tertinggi dan terendah dari 500 frekuensi kolokasi bersebelahan nomina *eyes* dalam COCA (*Corpus of Contemporary American English*).

Teknik Pengumpulan Data

Dari seleksi tersebut dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan tipe semantis adjektiva+ *eye* dan menghasilkan data spesifik tipe semantis VALUE terhadap nomina *eye* sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kolokat terdekat nomina *eye*

VI. NILAI (VALUE)	Frek	VI. NILAI (VALUE)	Frek
1. naked+ eye	692	1. dubious+eyes	8
2. private	358	2. corrective(n)	8
3. good	344	3. Italian(n)	8
4. evil	250	4. Indian(n)	9
5. critical	199	5. Comprehensive(n)	9
6. closed	172	6. excellent	9
7. untrained	149	7. foreign	9
8. unaided	137		
9. deep-set	114		

Metode dan Analisis Data

Langkah langkah yang dikerjakan adalah :

1. Mencari frekuensi adjacent collocation 50 tertinggi dari nomina 'eye'
2. Mencari frekuensi adjacent collocation 50 terendah dari nomina 'eye'
3. Mencari klasifikasi tipe semantis adjektiva berdasarkan teori dalam buku

7. *DIFFICULTY*- merujuk pada tingkat kesulitan seperti 'easy', 'difficult'
8. *VOLITION*-merujuk pada kemauan diri seperti 'deleberate', 'accidental', 'purposeful'
9. *QUALIFICATION*-kualifikasi dengan beberapa sub tipe seperti 'definite', 'possible', 'usual',
10. *HUMAN PROPENSITY*-kecirikan manusia seperti kondisi mental, kondisi fisik, perilaku antara lain 'jealous', 'ashamed', 'weak', 'thirsty', 'wild', 'funny'
11. *SIMILARITY* merujuk membandingkan dua hal seperti 'like' dan 'unlike'
12. *POSITION*- merujuk pada posisi seperti 'left' dan 'right'
13. *CARDINAL NUMBER*- merujuk pada angka seperti pertama *first*, *second*

Metafora

Metafora dikenal sebagai alat untuk mengespresikan ungkapan puitis dan retorika dimana bahasa yang digunakan bukan bahasa yang umum tetapi bahasa pilihan atau khusus. Metafora berasal dari bahasa Latin kuno 'metapherein' yang bermakna perpindahan atau peralihan. Aristoteles yang pertama menganalisis metafora sebagai bahasa superior yang memiliki kekuatan retorik (Poetics, 1459).

Namun menurut Lakoff dan Johnson (1980:3) metafora menyebar di kehidupan manusia sehari hari, bukan saja dalam bahasa tetapi dalam pikiran dan tindakan. Manusia memiliki sistem konseptual yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak melalui metafora yang natural. Pendapat lakoff dan Johnson memberikan perhatian lebih jauh terhadap metafora dari sekedar sebagai ungkapan ekspresi puitis menjadi fenomena konseptual utama dalam kognisi manusia yang tercermin dalam bahasa sehari hari. Teori metafora yang digagas Lakoff dan Johnson dikenal dengan teori metafora konseptual atau CMT dan menjadi salah satu topik bahasan dalam linguistik kognitif.

Metonimia

Para linguist kognitif menerima metonimi dan metafor sebagai sarana atau alat kognitif yang dominan untuk menjelaskan konsepsualisasi dari kategori abstrak (Ungerer & smith 1997). Metonimi adalah majas dimana kata yang digunakan untuk menggantikan kata atau ekspresi yang lain dengan makna yang sama.

Metonimi berasal dari bahasa Yunani *meta*- artinya 'berubah atau yang lain' dan *onoma* artinya 'nama' digabung menjadi 'nama lain'.

Metonimia dan Metafora *The Eye for Sight and Mind*

Seorang linguist bernama Ning Yu (2004) mengungkapkan penelitian metonimia dan metafora pada bagian organ tubuh 'mata' yang ada dalam bahasa Inggris dan Tionghoa. Dari sudut linguistik kognitif, metonimia dan metafora adalah suatu mekanisme kognitif yang mengangakat pemahaman konseptual.

Metafora menjelaskan pemetaan konseptual antar ranah eksperiensial yang berbeda-beda; ranah target dimengerti sebagai bentuk ranah sumber. Metonimia. Pada metonimia pemetaan konseptual terjadi di sub-ranah atau superordinat yang berbeda-beda dalam ranah eksperiensial yang sama sehingga ranah sumber secara mental digerakkan ke ranah target (Barcelona, 200b) dalam Yu (2004). Menurut Yu, yang perlu dilihat antara metafora dan metonimia adalah pada keberjenjangan atau 'scalar' bukan dilihat dari perbedaannya: dapat dikatakan keduanya memiliki proses pemetaan yang berkesinambungan (Barcelona, 200b:16) dalam Yu (2004), dan keduanya sering terlibat bersamaan dalam interaksi dan kombinasi yang rumit. Yu sependapat dengan Panther dan Radden (1999) bahwa metonimia merupakan fenomena kognitif yang lebih fundamental daripada metafora. Dan di banyak kasus metonimia merupakan motivator bagi metafora (Barcelona, 2000c) dalam Yu (2004).

Ungkapan metonomia dan metafora dari mata 'eye' dikelompokkan ke dalam metonimia konseptual *PERCEPTUAL ORGAN STAND FOR PERCEPTION* dan metafora konseptual *SEEING IS TOUCHING* and *THINKING, KNOWING, or UNDERSTANDING IS SEEING*. Analisis Yu dalam 'the eyes for sight and mind in English' adalah sebagai berikut.

Dengan mengutip Lakoff (1993b), Yu menjelaskan metafora dari Lakoff *PERCEPTION IS CONTACT BETWEEN PERCEIVER AND PERCEIVED*, dengan dua kasus khusus: *PERCEIVING IS TOUCHING* and *PERCEPTION IS RECEPTION*. Artinya persepsi seseorang atau daya pengamatam atau pemahaman adalah kontak antara pelaku dan penerimanya, antara pengamat dengan yang

diamati dalam dua kasus: pengamatan adalah sentuhan dan pemahaman adalah daya tangkap. Dalam penggunaan 'eyes' sebagai metafora di berbagai kasus, ternyata melibatkan konseptual metonimia *EYES STAND FOR SEEING (or PERCEPTUAL ORGAN STANDS FOR PERCEPTION)*, arti metonimianya mata berfungsi untuk melihat dan organ tubuh yang mampu menjadi pengamat berfungsi sebagai daya pengamat. Konseptual metonimia ini berinteraksi dan terjalin dengan metafora. Seperti contoh yang dipaparkan Yu sebagai berikut:

- (1) a. *My eyes packed out every detail of the pattern.*
 b. *I've loved him ever since I first laid eyedon him.*
 c. *I can't take my eyes off her.*
 d. *His eyes are glued to the TV.*
 e. *Would you mind casting your eye over my essay and giving me your comments?*
 f. *They made eye contact*
 g. *Tthe dress in the window caught her eye when she passed the store.*

Kalimat diatas menjelaskan interaksi antara pengamat dan yang diamati atau *perceiver* dan *perceive*, yang mencerminkan adanya kontak fisik oleh mata seseorang terhadap targetnya. Berikutnya (2) adalah contoh kolokasi idiomatis yang menjelaskan target sebagai '*eye catching*', sehingga menghadirkan *animate* yang aktif sebagai targetnya, maka terjalin kontak dengan mata seseorang atau *one's eye (s)*.

- (2) a. *take sb. 's eye*
 b. *jump to the eye(s)*
 c. *leap to the eye*
 d. *strike the eye*
 e. *hit sb. In the eye*

Berikutnya adalah metafora konseptual *THINKING, KNOWING, or UNDERSTANDING IS SEEING* yang merefleksikan sifat metonimia dan metaforis dalam idiom yang menampilkan nomina '*eye (s)*'.

- (3) a. *She is nothing but the slave in her husband's eyes.*
 b. *It's just a gleam in the eye.*
 c. *He cast a proffesional economist's eye over the problem.*
 d. *The scientists at the meeting all cas keptical eye on that theory.*

Kalimat (3a) idiom in *one's eyes* artinya '*in one's opinion* atau *in one's mind* atau di mata

seseorang sama artinya dengan di pendapat atau di pikiran seseorang. Karena yang dilihat sama dengan yang dipikirkan seseorang. Kalimat (3b) *gleam* berarti pancaran cahaya. *Gleam in one's eyes* merujuk pada ide yang muncul tiba-tiba atau terbersit di pikiran seseorang. Disini mata adalah jendela pikiran. Dia di kalimat (3c) melihat (*view*) masalah dari sudut pandang ahli ekonom yang profesional. Mata di kalimat ini sudah dicirikan oleh keilmuan dan mentalitas seorang ahli di bidang ekonomi. Mata di kalimat (3d) berfungsi atau mengatas namai sebagai sikap mental ilmuwan terhadap teori. Cara ilmuwan melihat teori merefleksikan cara berpikir mereka. Contoh kalimat ini semua merupakan contoh khusus dari *THINKING, KNOWING, or UNDERSTANDING IS SEEING*.

Di sini ada hubungan yang sangat dekat antara '*sight and mind*', antara melihat atau pengamatan dan akal atau pikiran, terutama dari cara berpikir, mengetahui, dan mengerti sering dirujuk dari cara-cara tertentu ketika melihat sesuatu. Metonimia selalu mengidentifikasi aspek fisik yang diasosiasikan dengan proses mental tertentu (*THE PHYSICAL FOR THE MENTAL*), sementara metafora memetakan sesuatu yang mental menjadi ranah abstrak dari kondisi dan kegiatan mental (*THE MENTAL AS PHYSICAL*). Keduanya terjalin rapat.

- (4) a. *There were lots of dresses to choose from, but none of them really caught my eye.*
 b. *I have got my eye on a really nice sofa, I jus hope I can afford it.*
 c. *He only has eyes for his beautiful wife.*
 d. *She has an eye for detail .*
 e. *All eyes are on the Prime Minister to see how he will respond to the challenge to his leadership.*
 f. *With an eye to the upcomong election the President has hired a new speech writer.*

Frasa '*caught one's eye* di (4a) sedikit berbeda dari '*caught one's eye* di kalimat (1g) karena di (4a) ditambahkan nuansa dimensi mental yaitu menyukai dan tertarik atau '*liking*' dan '*interest*' terhadap makna terlihat dan terekam atau '*being seen and noticed*' yang ada di (1g). Kalimat (4b) berindikasi keinginan untuk memiliki. Kalimat (4c) mengekspresikan kondisi mental manusia, yang hanya tertarik pada satu hal yaitu istrinya. Kalimat (4d)

menjelaskan kualitas manusia terhadap hal hal kecil atau *details*. Kalimat (4e) dan (4f) juga sama mengenai atensi namun beda tingkat abstraksinya. Di (4e) orang memperhatikan Perdana Menteriya baik dalam arti fisik dan abstraknya. Namun di kalimat (4f), *the upcoming election* atau moment pemilihan Presiden adalah kejadian yang tidak dapat dilihat sampai akan terjadi pada saatnya. Contoh ini merupakan manifestasi dari metafor konseptual *LIKING IS SEEING* and *PAYING ATTENTION IS SEEING*. Kedua metafora ini juga berbasis konstruksi metonimia dari pengalaman badaniah : yaitu mata cenderung berorientasi kearah apa yang disukai pemiliknyanya dan kearah mana ketertarikan manusia itu tertuju.

Ketika manusia, dengan alasan tertentu, memejamkan matanya maka ia tidak dapat melihat. Tetapi ketika manusia membuka matanya, mereka dapat melihat apa yang tidak terlihat ketika ia memejamkan matanya. Pengalaman organ tubuh mata memberikan pengalaman dasar untuk metafora dalam bahasa. Dengan kata lain, metafora ini termotivasi oleh metonimia (*THE PHYSICAL FOR THE MENTAL*), Contohnya seperti berikut ini.

- (5). a. *You can't just shut your eyes to your problems and hope they'll go away.*
- b. *The president turn a blind eye to corruption within his administration.*
- c. *I'll close my eyes to your mistake this time, my boy, but don't let it happen again.*
- d. *It was a mistake, and i did it with my eyes shut.*
- e. *He's finally opened his eyes to what has been going on behind his back.*
- f. *The way he deceived me opened my eyes to his true character.*
- g. *Living in an indian village was a real eye-opener to all of us.*
- h. *It was difficult to succeed in the acting profession but I went into it with my eyes open.*

Ungkapan kalimat (5a-d) berbasis tampilan atau kesan organ tubuh mata sedang memejamkan mata *closing one's eyes*, dan ungkapan kalimat (5e-h) mata digambarkan sedang membuka mata *opening one's eyes*. Metafora dari delapan kalimat diatas *PAYING ATTENTION IS SEEING* dan *THINKING, KNOWING, or UNDERSTANDING IS*

SEEING, walau dalam bentuk negatif yang berlawanan.

Kadang-kadang seseorang tidak cukup hanya melihat dengan mata terbuka. Untuk melihat lebih jelas terhadap sesuatu, seseorang perlu melakukan lebih dari sekedar membuka mata. Idiom di bawah ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat melihat dengan lebih jelas.

- (6). a. *keep one's eyes open*
- b. *keep one's eyes polished*
- c. *keep one's eyes peeled*
- d. *keep one's eyes skinned*

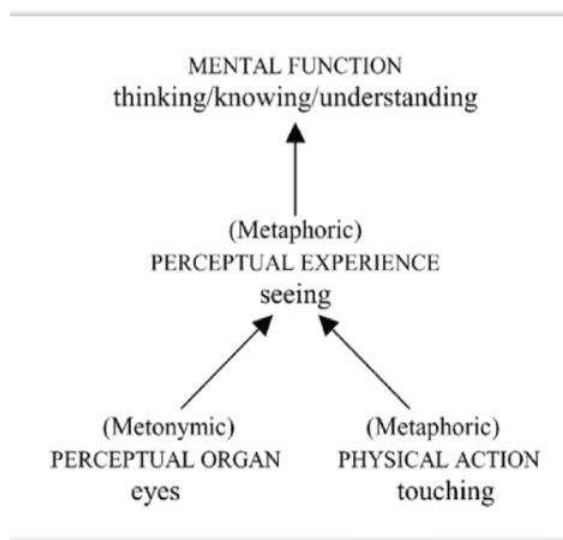
Arti dari idiom diatas adalah lihat dengan tajam '*keep a sharp look out*' atau awasi sesuatu dengan hati hati. Untuk dapat mengawasi sesuatu dengan hati-hati, seseorang harus membuka mata namun ini belum cukup. Mata seseorang dapat dibuat bersinar '*shines*' dengan cara dipoles '*polish*', dikupas '*peeling*', atau dikuliti '*skinning*'. Disini metaforanya adalah *EYES ARE LIGHT SOURCES*.

Contoh lain dari ungkapan metaforis melalui *eye/s* dapat dianalisis dalam kalimat berikut ini.

- (7). a. *We see eye to eye on most important issues.*
- b. *Anyone can see with half an eye that you're in love with her.*
- c. *He tried to throw dust in my eyes, but I knew he was lying.*

Untuk mendapatkan persetujuan penuh, seseorang perlu berhadapan dan menatap mata rekananannya (7a). Jika sesuatu mudah dipahami maka tidak dibutuhkan untuk menggunakan kekuatan visual yang total (7b). Jika ada debu di mata, pasti seseorang tidak dapat melihat (7c). Kalimat kalimat ini menjelaskan bahwa pengalaman yang terjadi pada organ tubuh mata terpetakan secara metaforis ke dalam konsep yang lebih abstrak, seperti persetujuan atau *agreement*, kenyataan atau *obviousness* dan kecurangan atau *deception*. Metafora yang memiliki basis pengalaman konkret, menolong manusia untuk mengerti dengan lebih jelas pada konsep-konsep yang lebih abstrak.

Yu (2004) menjelaskan bagaimana pemetaan metonimia dan metafora terjadi dalam diagram alir berikut ini:



Gambar 1. Pemetaan metonimia dan metafora (Yu, 2004)

Pada tingkat yang paling bawah terdapat dua pemetaan terhadap ranah target yang sama yaitu *the perceptual experience of seeing* (persepsi melihat). Pertama adalah pemetaan metonimia dari *perceptual organ of eyes*; (persepsi organ mata) yang kedua adalah pemetaan metafora dari *the physical action of touching* (kegiatan menyentuh). Pada tingkat berikutnya, *perceptual experience of seeing* berposisi sebagai ranah sumber di pemetaan metafora ke fungsi mental dari *thinking, knowing, or understanding* (berpikir, mengetahui dan mengerti) yang berfungsi sebagai ranah target.

Norma dan Eksploitasi

Hanks (2013) menekankan perlunya teori berbasis leksikal untuk keperluan analisis makna dalam suatu bahasa secara empiris dan sistematis. Teori yang diciptakan adalah Theory of Norms and Exploitation disingkat menjadi TNE. Teori ini merupakan gabungan antara leksikografi dan linguistik korpus, merujuk pada *corpus driven dan bottom-up theory* yang menjelaskan peran kognitif dan sosial ketika bahasa digunakan manusia. Teori yang mencari hubungan antara makna kata dengan pemakaian kata dan yang mengontraskan penggunaan kata pada situasi yang normal atau norma dengan penggunaan kata yang tidak lazim atau eksploitasi.

Dalam TNE (Hanks, 2013:250) eksploitasi merupakan peralihan dari pola pemakaian kata yang aktual dengan sengaja atau *exploitation is*

a deliberate departure from establishes pattern of normal word use', untuk tujuan membicarakan hal baru atau tidak lazim, atau mengatakan hal yang lama dengan cara yang baru, unik dan menarik. Eksploitasi memiliki dimensi diakronis sebagai sumber dari *secondary norms*. Di sini dijelaskan arti baru yang original dan hubungan antara makna literal kata dengan penggunaan kata tersebut secara retorikal dan imajinatif, yang kemudian akan menjadi *secondary conventions*. TNE menjelaskan tipologi eksploitasi, di mana termasuk di dalamnya adalah elipsis, kolokasi anomali, tipe-semantis *coercion* metafora, metonimia dan simile.

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Data 500 frekuensi frasa nomina Eye diklasifikasi berdasarkan tipe semantis adjektiva *VALUE* seperti berikut ini. Dari masing masing anggotanya akan dilihat lima kalimat yang kemudian dianalisis berdasarkan makna literal, metonimi, metafora, dan figure of speech lainnya sebagai indikasi perluasan makna yang merujuk pada eksploitasi makna.

Tipe Semantis Adjektiva *VALUE* Frasa Nomina Eye Frekuensi 50 Tertinggi dari 500 Frekuensi

Tabel 4. Tipe Semantis Value Frasa Nomina Eye Kelompok Norma dan Eksploitasi

VI.NILAI (VALUE)	Frekuensi	VI.NILAI (VALUE)	Frekuensi
1.naked + eye	692	1. dubious + eyes	8
2. private	358	2. corrective	8
3.good	344	3. Italian	8
4. evil	250	4. Indian	9
5. critical	199	5. comprehensive	9
6. closed	172	6. excellent	9
7. untrained	149	7. foreign	9
8. unaided	137		
9. deep- set	114		

Naked eye

Contoh kalimat:

- Soot particles, invisible to the **naked eye**, are comprised of smoke, chemical, and (NEWS, CSMonitor)*
- With **naked eyes**, the planet will appear as an obvious (MAG, Astronomy)*
- I saw the movement with my **naked eye**. (SPOK, NBC_Dateline)*

- d) *In fact, no man-made structure can be seen with the **naked eye** from the moon.* (NEWS, SanFranChorn)
 e) *The **naked eye** sees brown and grey.* (MAG, OutdoorLife)

Frasa 'naked eye/s' adalah idiom bermakna mata telanjang. Idiom ini mencirikan personifikasi telanjang untuk mata. Dari 30 hits hanya satu menggunakan 'naked eyes' (jamak). 'Naked eye' merupakan idiom konvensional atau baku. **Private eye**

Contoh kalimat:

- a) *We'll hear from Walter Mosley and his **private eye** Leonid Mc Gill.* (SPOK, NPR_Talk Nat)
 b) *The elder Morse hired a **private eye** trying to track down his son.* (NEWS, Atlanta)
 c) *But that wasn't all Americans saw, Laconic cowboys, marauding **private eyes**, dastardly spies, aliens..* (ACAD, Amer Scholar)
 d) *After the ashtray incident, Morris eventually did two stints as a **private eye**.* (MAG, Smithsonian)
 e) *It turned out BD was a **private eye**, working undercover to send...* (FIC, Bk:Waiting Phone Ring)

'Private eye' (tunggal) adalah idiom yang merupakan metonimia untuk mata-mata 'a spy', investigator atau detektif. Metonimia konseptualnya adalah PERCEPTUAL ORGAN STANDS FOR PERCEPTUAL EXPERIENCE dan ini berlaku untuk seluruh analisis semantik frasa nomina eye Data ini terdiri atas 12 (dua belas) teks percakapan, 7 (tujuh) teks fiksi, 6 (enam) teks majalah, 4 (empat) teks akademis dan 1 (satu) teks berita.

Good eye/s

Contoh kalimat:

- a) *They have a very **good eye**, very good intuitive design sense.* (NEWS, Atlanta)
 b) *They know which players have **good eyes**.* (NEWS, NYTimes)
 c) *She shot me a sidelong look with her one **good eye**.* (FIC, Analog)
 d) *'Make **good eye** contact and ask questions like* (MAG, OutdoorLife)
 e) *She laughed and winked her **good eye**.* (FIC, Analog)

Makna adjektiva 'good' ketika dikaitkan dengan nomina 'eye' yang bermakna 'high quality' dan 'sensible', ketika menjadi frasa 'good eye' (tunggal) seperti pada kalimat (33 a, b, c dan d) maka metafora dasarnya adalah

THINKING, KNOWING dan UNDERSTANDING IS SEEING yang menimbulkan mental states dimana manusia memiliki kualitas khusus dalam melihat sesuai dengan inderanya, memiliki kemampuan menilai dan sensibilitas yang berkualitas tinggi. Metafora sudah sesuai dengan definisi Webster 'good eye' sebagai 'a special ability to notice'. Kalimat (e) memiliki makna literal yaitu mata yg baik atau bagus menjadi arti sesuai normanya. **Evil eye**

Contoh kalimat:

- a) *It was a bracelet with an **evil eye** on it.* (SPOK, NBC_Today)
 b) *abandoned my post* (FIC, Bk:WhoIs My Shelter)
 c) *I thought the bag was too pretty, a thing to tempt the **evil eye**.* (FIC, Moment)
 d) *I cry, quickly adding the Yiddish 'kineahora' to ward off the **evil eye**.* (FIC, Bk:Best Laid Plans Novel)
 e) *From behind the bar, Mary gave him the **evil eye**, try not to smile.* (FIC, Bk:Summer Shift)

Definisi 'evil eyes' dalam kamus Webster sama dengan OALD adalah 'the magic power to harm something by looking at them' (2000:431). Idiom yang dikenal adalah 'give an evil eye'. Kalimat (b dan e) adalah metafora SEEING IS DISPLEASING OR HATING. Pada kalimat (c) 'evil eye' dikaitkan pada makna 'pencuri'. Sedangkan pada kalimat (a) metonimia merujuk kepada batu perhiasan yang menyerupai 'evil eye' **Critical eye/s**

Contoh kalimat:

- a) *We can examine this is issue with **critical eye** and come to these conclusion.* (ACAD, Humanist)
 b) *INSPIRATION: your **critical eye** will get you far.* (MAG, Essence)
 c) *She shot **critical eye** at Brandon.* (FIC, Bk:Loving)
 d) *One casting agent who works frequently with the CW turns a **critical eye** on the network itself.* (MAG, Entertainment)
 e) *The man in the greasy overalls examined of Hillel Yayin through narrow, **critical eyes**.* (FIC, Bk:Avram Vineyard)

Dalam Webster artinya 'in a manner using or involving careful judgement about the good and bad parts', Semua kalimat adalah metafora SEEING IS THINKING CRITICALLY terhadap objek yang dituju.

Closed eyes (Jamak)

Contoh kalimat:

- a) *During all this, Queequeg lay with **closed eyes**, as if in a dream. (FIC, MichiganQRev)*
- b) *She sits with **closed eyes**, filling her head with the smell of fish. (FIC, Moment)*
- c) *There were several pictures of subjects with **closed eyes**. (ACAD, PSA Journal)*
- d) *She breathed in deep and moaned with **closed eyes**. (FIC, Triquarterly)*
- e) *Finally, Cloe set the controller down and pressed his fingertips against his **closed eyes**. (FIC, Bk:BloodBlade)*

Metafora dasarnya adalah *SEEING IS PAYING ATTENTION* dan *THINKING, KNOWING* dan *UNDERSTANDING IS SEEING*, namun dalam bentuk negatifnya. Idiom yang ada ialah *with eye closed* sangat mirip. Makna yang muncul semua literal walau '*close eyes*' diasosiasikan dengan *the mind*. Adjektiva '*closed*' berasal dari verba beraturan '*close*' (*close- close-closed*). Disini terjadi perubahan sintaksis dari idiom '*with eye closed*' menjadi '*with closed eyes*'. **Untrained eye** (tunggal)

Contoh kalimat:

- a) *how to avoid man-made avalanches. "It just looks like snow to the **untrained eye**". (MAG, PopMech)*
- b) *The boy appeared to Maggie's **untrained eye** to be developing normally. (ACAD, Commun Care)*
- c) *'I am an **untrained eye**, but I know it hurt when I caught it.' (NEWS, AssocPress)*
*And cooper, observed in the school yard by the **untrained eye**, was another. (FIC, Commentary)*
- d) *I had to admit that even to my **untrained eye**, it was another skull. (FIC, MagnoliasMoonlight)*

Sama dengan frasa '*closed eyes*', metafora dasarnya adalah *SEEING IS PAYING ATTENTION*, namun dalam bentuk negatifnya. Kamus Webster tidak memiliki definisi '*untrained eyes*'. Namun, kamus OALD memiliki definisi '*untrained*' sebagai 'sesuatu yang tidak terlatih'. '*Untrained*' harusnya menjelaskan kegiatan makhluk hidup seperti binatang atau manusia, sehingga '*untrained eye*' merupakan metafora menjelaskan mata yang seperti manusia yang tidak terlatih. **Unaided eye/s**.

Contoh kalimat:

- a) *The mysterious Milky Way consisted of nothing but stars, too densely packed for **unaided eyes** to discern. (MAG, ScienceNews)*
- b) *It is one of the largest stars visible to **the unaided eye**. (MAG, Astronomy)*
- c) *This dark oval in Crux the Southern Cross is obvious to the **unaided eye** and elongated 1.5.' by 1'. (MAG, Astronomy)*
- d) *Then try to see it with your **unaided eye**. (MAG, Astronomy)*
- e) *What is to be seen must be observed by the **unaided eye**. (FIC, FantasySciFi)*

Definisi '*aid*' dalam Webster adalah '*to give assistance*' atau memberikan pertolongan. Biasanya yang membutuhkan pertolongan itu manusia, bukan mata, maka mata disamakan dengan manusia sehingga '*unaided eye*' merupakan metafora *THE MENTAL AS THE PHYSICAL*. Seluruh kalimat merujuk pada arti 'mata telanjang' ketika melihat benda yang sangat jauh. Dominasi teks ada pada MAG, Astronomy. **Deep-set eye/s**

Contoh kalimat:

- a) *"I don't mean to philosophize". Her **deep-set eyes** impressed him. (FIC, Bk:CityBeneath)*
- b) *Sick circles shadowed his **deep-set eyes**. (FIC, WorldBeforeHer)*
- c) *Small boned and deceptively delicate-looking, Dee had the wide **deep-set eyes**: (FIC, Bk:DeathsHalfAcre)*
- d) *He glanced warily at me with **deep-set eyes**. (MAG, Smithsonian)*
- e) *He was short with **deep-set eyes** and a mustache bracketing his thin mouth. (FIC, The Antioch Review)*

Metafora di kalimat (a, c, dan d) adalah *SEEING IS TOUCHING*, bagaimana kalimat (a) *deep-set eyes* memberi impresi, kalimat (c) *deep-set eyes* mempengaruhi *deceptively delicate-looking*, dan (d) *deep-set eyes* memberikan tatapan gelisah.. Kalimat (b dan e) *literal meaning* mengenai bentuk mata. Definisi frasa hanya ada dalam OALD, yaitu '*eyes that are **deep-set** seem to be quite far back in a person's face*'. Artinya, posisi mata yang menjorok agak ke dalam pada wajah, sehingga maknanya literal dalam bentuk fisiknya. Menurut *i-facts* (sept 25, 2013) orang dengan '*deep set eyes*' memberi *value*, memiliki karakter progresif, pengamat, dan serius. Mereka sangat kreatif.

Tipe semantis adjektiva *VALUE* terhadap 'eye', didominasi oleh idiom konvensional atau baku dan metafora *THINKING*, *KNOWING* dan *UNDERSTANDING IS SEEING* adjektiva dasar atau inti dengan adjektiva yang berasal dari verba. Secara semantik ada satu yang hanya bermakna literal yakni 'deep set eyes'. Namun, sisanya memiliki makna metaforis yang bernilai karakter manusia.

Tipe Semantis Adjectiva *VALUE* Frasa Nomina Eye Frekuensi 50 Terendah dari 500 Frekuensi

Kelompok ini dinamakan kelompok eksploitasi dan penomerannya diawali dengan no 74.

74. *Dubious eyes*

Contoh kalimat:

- a) *The biblical element as healthy and necessary, he may also casting a dubious eye at the biblical Ruth; paradigm of loyalty and selflessness, and* (ACADC, Symposium)
- b) *The screwball comedy of the 30s was genially antic even when it turned a dubious eye on national failings.* (ACAD, Commentary)
- c) *A new business idea may be met with dubious eyes. Your vision may be ahead of the curve. Money-Your finances could be* (MAG, Essence)
- d) *MONEY: Business matters need to be examined with dubious eyes. INSPIRATION: Love is the essence of who you are.* (MAG, Essence)
- e) *Trueman trains a good natured dubious eyes on Brendan.* (FIC, Mov:Brick)

Adjektiva 'dubious' memiliki tiga arti yaitu curiga, tidak percaya dan kurang yakin. Rasa tidak yakin tercermin pada kalimat (a) dengan metafora *THINKING*, *KNOWING* dan *UNDERSTANDING IS SEEING*. Lebih jauh *dubious* merupakan cermin pikiran atau aktivitas mental yang tertuang dalam mata. Kalimat yang mencerminkan arti curiga adalah kalimat (b) adanya kecurigaan terhadap kegagalan nasional, dan ketika harus menghadapi perdagangan pada kalimat (d). Rasa tidak yakin tercermin dalam kalimat (c) karena visi rekanan bisa jauh di depan, dan kalimat (e) bagaimana Trueman terbiasa untuk tidak percaya pada Brendon

75. *Corrective eye*

Contoh kalimat:

- a) *Speaking of peeling eyeballs. Did you know that's how they do that corrective eyesurgery? GIRL They use a laser.GUY Well, yeah they do* (FIC, Mov:Wind Chill)
- b) *every adolescent embarrassment (laser removal of acne scars at fifteen, corrective eyesurgery at seventeen), and very adult self-denial* (FIC, Analog)
- c) *including attempts to clarify ambiguities or uncertainties about previously read text,corrective eye movement,(i.e., the executed eye movement).* (ACAD, SchoolPsych)
- d) *And as you know, I 've had a corrective eye surgery. I see better than 20/20, it's not bigenough Tucker.* (SPOK, MSNBC_Carlson)
- e) *GIRL I'm having corrective eye surgery over the break.* (FIC, Mov:WindChill)

Jargon terminologi baru dibentuk dengan cara mendaur ulang kata yang sudah ada (Hanks, 2013:42). *Corrective eye surgery*, to correct berarti memperbaiki mata baik di retina maupun sekitar mata menjadi bagian dari operasi mata dan bedah plastik estetik, berarti memperbaiki mata melalui pembedahan yang sangat populer di negara maju saat ini, sehingga tercermin dalam 50 Frekuensi Terendah dari 500 Frekuensi. Eksploitasi pada sintaksis lebih menonjol dimana bentuk frasa nomina 'corrective eye, berubah menjadimenjadi gabungan kata adjektiva terhadap nomina 'surgery dan movement'.eye berposisi sebagai modifier. Di kelompok eksploitasi ada kecenderungan 'eye' menjadi gabungan kata adjektiva terhadap nomina lainnya seperti 'surgery' yang berfungsi sebagai kosa kata atau terminologi 'English for specific purposes' di bidang kedokteran.

76. *Italian eyes* (jamak)

Contoh kalimat:

- a) *Sight of Francesco's curly greying hair and dark-golden eyes-oh those warm Italian eyes make my heart leap.* (FIC, Southwest Rev)
- b) *His father, shorter by three inches with his mother's large sorrowful Italian eyes fastened, somewhat incongruously, above his father* (FIC, Ploughshares)
- c) *A tall, black-haired women with shadowy Italian eyes.* (FIC, Bk:Blackwater Sound)

- d) *She turned her head, her dark **Italian eyes** laughing. "Dinner in thirty minutes" 'I will open the wine' (FIC, Bk:Inner Harbor)*
- e) *She had great eyes, he thought. **Italian eyes**. You could fall into them, no problem. He had a quick male (FIC, Bk:Night Prey)*

Metafora yang tercermin dalam *Italian eyes* adalah personifikasi pada kalimat (d) bagaimana mata dapat tertawa. Kalimat (e) *EYE IS A HOLE* dimana seseorang bisa terjatuh kedalamnya. *Italian eyes* dapat dirujuk pada tahayul 'Maloccholio (*mal=bad* atau *buruk*, *occhio=eye* atau *mata*) di kebudayaan Italia (www.colormatters.com/color---/basic-color-theory)

Pada kalimat (a, b, dan e) pengaruh *Maloccholio* terlihat dengan bagaimana *Italian eyes* memiliki kekuatan untuk menaklukkan hati yang melihatnya walau bukan untuk menyihir secara negative.

77. Indian eyes

Contoh kalimat:

- a) *Began an education that prompted Thomas to see the history of American anthropology through **Indian eyes**. (ACAD, Archaeology)*
- b) *Most other porpoises have, he has a lovely tail, and sentimental **Indian eyes** of a hazel hue. (FIC, Rec Contemp Fic)*
- c) *By Slapin, Seale, and Gonzales (1987) in their book **Through Indian Eyes**, A River Ran Wild would achieve high marks. (ACAD, Social Studies). Oleh Slapin, Seale, dan Gonzales (1987) dalam *It was a dramatic decision for Indian everywhere. In **Indian eyes** it was the righting of one wrong that has marked most (ACAD, Church&State)**
- d) *Attempting to see the many worlds of the first peoples of the hemisphere through **Indian eyes**. (MAG, Smithsonian)*

Apabila selama ini metafora yang terpetakan adalah *SEEING IS TOUCHING* dan *THINKING, KNOWING OR UNDERSTANDING IS SEEING*, ternyata ada domain lain diluar domain mental. Ketika memahami sudut pandang orang Indian, maka yang harus dipahami adalah domain *SOCIAL RELATION, SEEING IS (LIVING IN) A MELTING POT*. Seluruh kalimat mencerminkan pemahaman budaya dan cara pandang dari

sudut budaya orang Indian. Untuk mencapai pemahaman *SEEING IS (LIVING IN) A MELTING POT* dibutuhkan sensitivitas dan penghayatan yang matang atau *WISDOM*

78. Comprehensive eyes

Contoh kalimat:

- a) *The American Academy of Ophthalmology recommends a **comprehensive eye** exam at least Once between puberty and as... (MAG, Shape)*
- b) *The New Leader cast a cold and **comprehensive eye** on the Soviet Union, and frequently,skirmished with its left-wing counterpart (ACAD, Amer Scholar)*
- c) *Cases,especially for children with reading difficulties,teachers need to recommend a**comprehensive eye** exam. (ACAD, Education)*
- d) *...designed to educate students in pre-service teacher education programs about theimportance of a **comprehensive eye** exam. (ACAD, Education)*
- e) *Diseases that are important to us as African-American diabetic retinopathy and glaucoma. A**comprehensive eye** examination through dilated pupils pe... (MAG, Ebony)*

Data ini terdiri atas 6 (enam) teks akademis dan 3 (tiga) teks majalah.' *Comprehensive eye exams*' sama dengan '*corrective eye surgery*' juga '*diabetic eye disease*' cenderung merujuk teks *domain specific* di bidang kedokteran dengan memfokuskan kepada struktur kalimat *comprehensive eye* menjadi keterangan terhadap nomina *exams*. Makna dari *comprehensive eye exams* adalah pemeriksaan mata menyeluruh. Eksploitasi yang muncul hanya pada kalimat (b) dengan metafora *THE MENTAL AS THE PHYSICAL* yang memperlihatkan sikap mental yang berbeda melalui mata. Pemimpin melemparkan pandangan yang dingin dan menuangkan semua kemampuan intelektual dalam memahami Rusia.

79. Excellent eye/s

Contoh kalimat:

- a) *For 95 percent of big-game hunting. This one's quite tough, with **excellent eye** relief and very bright optics. (MAG, FieldStream)*

- b) *She has an **excellent eye** for subtle differences in color and texture.*(NEWS, AssocPress)
- c) *She is highly observant and has an **excellent eye** for, and memory of detail.* (ACAD, Roeper Review)
- d) *I made what I thought was some **excellent eye** contact with her.* (MAG, Esquire)
- e) *Maybe he wouldn't recognize her...he'd have to have a really **excellent eye** to pick her up in this sea of skaters, every...* (FIC, Bk:FaceDancer)

Kalimat (a) menjelaskan '*excellent eye*' sebagai adjektiva terhadap nomina *relief*. Konteks kalimat yang bertopik pemburuan merujuk frasa '*excellent eye relief*' kepada makna *binocular* (kaca pembesar) untuk membantu pandangan yang jauh ketika menembak. Kalimat (b) merujuk pada metafora *THE MENTAL AS THE PHYSICAL* dengan adanya mental dimension sehingga seseorang memiliki kemampuan khusus di konteks kalimat ini kemampuan khusus membedakan warna dan tekstur. Kalimat (c) sama dengan kalimat pada (b dan e) kemampuan akan *detail*. Kalimat (d) metafora *SEEING IS TOUCHING* mengadakan kontak mata.

80. Foreign eyes (jamak)

Contoh kalimat:

- a) *Even away from the official flag-waving loyalists who attend events set up for **foreign eyes**, they announce themselves.* (NEWS, CSMonitor)
- b) *In addition, Dr.Kardon said, the patient's immune reaction to a foreign eye could run the risk of interfering with those nerve transmission.* (NEWS, Pittsburgh) Selain itu, kata Dr.Kardon, reaksi kekebalan
- c) *Occasionally we're jolted into seeing Washington through **foreign eyes**.* (MAG, Atlantic)
- d) *THE MUMBAI attacks and the reaction to them should have opened foriegn eyes to the peculiar vulnerability of rising.* (ACAD, Commentary)
- e) *Got the distance to make perceptive movies about it. It's taken the **foreign eyes** of these great directors like Woody and rob.* (MAG, TIME)

Metafora konseptual *UNDERSTANDING IS SEEING* dan *SEEING IS (LIVING IN) A MELTING POT* dapat ditemukan dalam kalimat (a, c, d dan e) Kalimat (a) acara yang dirancang untuk orang asing. Kalimat (b) tidak

ada kaitan dengan orang asing tetapi mata baru. Kalimat (c) Washington adalah metonimia untuk pemerintahan Amerika, yang dilihat dari sudut pandang orang asing. Kalimat (d) sama dengan kalimat (c) dan (e) *foreign eyes* dirujuk pada pakar pembuat film asing sekelas Woody dan Rob.

Interpretasi tipe semantis VALUE adjektiva+'eye' adalah sebagai berikut: Jumlah anggota adjektiva+'eye' di tipe semantis Value pada kelompok norma atau 50 Frekuensi Tertinggi dari 500 Frekuensi lebih besar daripada kelompok eksploitasi atau Frekuensi 50 Terendah dari 500 Frekuensi dengan 9 (sembilan) berbanding 7 (tujuh). Ciri kelompok norma didominasi perluasan atau ekstensi makna nonliteral atau '*figurative meaning*' yang berlandaskan metonimia dan metafora konseptual dalam bentuk idiom konvensional seperti *have good eyes*, *naked eyes* dan *private eyes* sebagai metonima.

Sementara di kelompok eksploitasi terdapat makna nonliteral seperti '*excellent eye*' dan '*dubious eyes*' dan metafora konseptual baru *UNDERSTANDING IS SEEING* dan *SEEING IS (LIVING IN) A MELTING POT* untuk Indian eyes, *foreign eyes* dan *Italian eyes* pada makna karakter mata Italia. Makna nonliteral dalam kelompok eksploitasi ada yang khusus diperuntukkan sebagai kosa kata teknis di bidang kedokteran seperti '*corrective eye surgery*', '*comprehensive eye exams*'. Ekstensi makna pada adjektiva+'eye' erat kaitannya dengan teori ekspresi penggambaran mental (*mental imagery*), dimana representasi menyerupai gambar yang bersifat hipotesis di pikiran atau otak yang memunculkan pengalaman sadar yang serupa-perseptual (*quasi-perceptual*). '*Mental images*' mirip dengan stimulasi visual yang nyata hanya di operasikan oleh pikiran atau otak (Pylyshyn; 2006) dalam Gregory (2006:1).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diambil simpulan mengenai ciri kelompok norma sebagai berikut sebagai berikut.

1. Tipe semantis VALUE pada kelompok norma ditemukan sembilan adjektiva+eye.

- Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan kelompok eksploitasi yang hanya memiliki tujuh adjektiva+ eye
2. Pada kelompok norma maupun kelompok eksploitasi terdapat metonimia konseptual *PERCEPTUAL ORGAN STAND FOR PERCEPTUAL EXPERIENCE* berdampingan dengan metafora konseptual *SEEING IS TOUCHING* dan *THINKING, KNOWING* dan *UNDERSTANDING IS SEEING*.
 3. Pada kelompok norma *good eye/s* terdapat tiga sense makna. Pertama makna literal (c) dan nonliteral (a,b.) yang berarti memiliki skill atau kemampuan terhadap sesuatu yang ketiga *good eye contact* makna literal yang sekaligus mengubah frasa nomina berperan sebagai adjektiva terhadap nomina *contact*.
 4. Norma memiliki ciri lainnya yaitu metafora konseptual yang beberapa idiomnya berbentuk konvensional seperti *naked eye, private eye, good eye* dan ini sesuai dengan prototipe norma idiom *eye*.
 5. *Private eye* sebagai ekspresi linguistik juga merupakan sinonimia dari mata-mata.
 6. Metafora dalam *evil eye* merupakan *EYE IS HATRED* kebencian yang sekaligus mencerinkan *EYE IS A CONTAINER*.
- Sementara ciri kelompok eksploitasi adalah sebagai berikut.

1. Metonimia konseptual pada kelompok eksploitasi sama dengan pada kelompok norma
2. Metafora berkembang dalam bentuk mental activities seperti pada *dubious eyes*. Bentuk metaforanya lebih kompleks dari yang terdapat pada kelompok norma seperti pada contoh *'He may also casting a dubious eye at the biblical Truth; paradigm of loyalty and selfishness'*.
3. Hal lain yang menonjol dalam kelompok eksploitasi adalah domain specific kata dalam bentuk frasa nomina *eye* yang berubah bentuk menjadi modifier terhadap nomina lainnya seperti *corrective eye surgery, comprehensive eye exams, excellent eye relief*.
4. Semua bentuk specific domain mengarah pada penyakit mata, kesehatan mata dan kecantikan mata.
5. Bahwa mata merupakan perhiasan muka sehingga kecantikan mata menjadi sangat signifikan.

6. Untuk *Indian eyes, Italian eyes* dan *foreign eyes* metafora konseptual *UNDERSTANDING IS SEEING* diperluas diperbaharui menjadi *SEEING IS (LIVING IN) A MELTING POT* dimana makna *see through an Indian eye* bermakna melihat dari sisi budaya atau kebiasaan orang Indian melihat suatu hal.

Saran

Penelitian ini memperlihatkan bahwa nomina dapat di analisis secara menyeluruh berdasarkan keunikan prototipe nominanya melalui analisis korpus. Makna frasa tidak selalu dapat diakses melalui kamus, karena kamus hanya menyediakan makna norma dan tidak menyediakan makna eksploitasi norma tersebut. Oleh sebab itu pembelajaran kosa kata melalui data korpus sangat membantu pembelajar bahasa untuk secara mandiri mencari makna kata baik ditingkat makna literal atau denotatif maupun makna konotatif atau metafora, metonimia ataupun bentuk makna lainnya.

Penelitian ini juga dapat dilanjutkan menjadi penelitian lainnya. Idiom yang berkaitan dengan nomina *eye* jumlahnya mencapai lebih dari 100 idiom. bereksplorasi juga akan menarik untuk dicermati. Metafora dan metonimia *eye* dapat dikomparasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cresswell, J. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative & mixed methods Approaches*. University of Nebraska Lincoln, SAGE Publication. Inc.
- [2] Dixon, R.M.W. 1991. *A Semantic Approach to English Grammar*. Oxford University Press.
- [3] Newman, I. Benz. 1998. *Qualitative-Quantitative Research Methodology: Exploring the interactive Continuum*. Southern Illinois University Press
- [4] Halliday, M.A, K. Wolfgang, T. Colin, Y. Cermakova, A. 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics*. London, New York. British Library cataloguing and Publication Data.
- [5] Hilpert, M. 2006. *Keeping an Eye on the Data: Metonymies and their Patterns*. In Anatol Stefanowitsch and Stefan Thomas

- Gries (eds), *corpus Based Approaches to Metaphor and Metonymy*. Berlin & New York: Mouton de Gruyter.
- [6] Hanks, P. 2013. *Lexical analysis Norms and Exploitations*. The MIT Press Cambridge Massachusetts, London England.
- [7] Hunford, J, Brendan H, Michel B. 2007. *Semantics a course Book*. Cambridge University Press.
- [8] Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- [9] Lindquist, Hans 2009. *Corpus Linguistics and the Description of English*. Edonburg University Press.
- [10] Lakoff, G and Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press.
- [11] McEnery, T. Hardie. A. 2012. *Corpus Linguistics: Method, Theory and Practice*. Cambridge University Press.
- [12] Oakes, M. 1998. *Statistics for Corpus Linguistics Edinburg Textbook in Empirical linguistics*. Edinburg University Press.
- [13] Sinclair, J. M. 1991. *Corpus, Concordance, Collocations*. Oxford University Press.
- [14] Sinclair, J.M. 2004. *Trust the text; language corpus, and discourse*. London; Routledge.
- [15] Yu Ning. 2004. *The Eyes for Sight and Mind*. Journal of Pragmatics 36 .2004. 663-686 ELSEVIER
- [16] Quirk, R, et al. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. Longman Inc. New York
- [17] Oxford Advanced Learner's Dictionary
- [18] Merriem Webster Learner's dictionary
- [19] www.americancorpus.org
- [20] www.colormatters.com/color---/basic-color-theory